

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2008, usaha produktif milik individu atau badan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dianggap sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa UMKM telah terbukti berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Usaha kecil dan menengah (UMKM) berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penunjang saat krisis ekonomi melanda. Pada tanggal 24 Oktober 2016, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang dimaksudkan untuk memberikan informasi akuntansi keuangan dan membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah. 1 Januari 2018. Tujuan dari SAK EMKM adalah untuk membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dalam menerapkan laporan keuangan.

Untuk membantu UMKM menyusun laporannya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang berlaku mulai 1 Januari 2018 dan sangat sederhana. Neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan SAK EMKM (Yulinartati, 2019).

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020), Pelaku UMKM pada akhir tahun 2018 di Indonesia berjumlah 64,19 juta unit. Pada saat itu terjadi peningkatan unit usaha UMKM dari tahun 2017-2018 sebesar 2,02%. UMKM berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dengan meningkatnya perkembangan tersebut diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya penanggulangan masalah ekonomi dan sosial di Indonesia (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id>).

Perkembangan UMKM di Indonesia didorong oleh banyaknya antusias masyarakat, terutama di provinsi Jawa Timur, untuk mendirikan usaha sendiri. Jumlah UMKM di Jawa Timur adalah 7.558.652 unit, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020). Selain itu, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur mempertimbangkan untuk membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan mengadakan bimbingan teknis, seperti yang tercantum dalam jadwal kegiatan bimbingan teknis yang dapat ditemukan di situs web Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur (www.depkop.go.id).

Fatmawati (2018) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh

UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain :

1. UMKM dapat mengetahui kinerja perusahaan,
2. UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik,
3. UMKM dapat mengetahui posisi dan baik sumber mau pun penggunaannya,
4. UMKM dapat membuat anggaran yang tepat,
5. UMKM dapat menghitung pajak ,dan
6. UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Pengelolaan keuangan adalah masalah utama dalam membangun usaha kecil menengah. Karena banyak bisnis kecil dan menengah menganggap pengelolaan keuangan mudah. Namun, dalam kenyataannya, pelaku UMKM harus memiliki ketrampilan akuntansi yang baik untuk mengelola keuangan. Suhairi (2004) berpendapat bahwa UMKM gagal membuat laporan keuangan karena kurangnya pendidikan, kurangnya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan kurangnya pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan. Untuk manajemen perusahaan, laporan keuangan adalah sumber penting informasi keuangan. Ini dilakukan untuk membantu pengambilan keputusan tentang cara menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan. karena mereka dapat menemukan informasi tentang kinerja, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam menghitung keuntungan yang di peroleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang di ambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada laba semata. Informasi laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat dan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Karena dari laporan keuangan perusahaan dapat di peroleh informasi tenaga kinerja, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

IAI (2016) menyatakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ditujukan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah. SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan di sesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha-pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Kebanyakan usaha kecil menengah meminjam pada orang terdekat mereka atau membiayai kegiatan usahanya sendiri. Akibatnya, mereka seringkali tidak menyusun laporan keuangan mereka secara sistematis atau sesuai dengan standar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut UMKM tersebut, menggunakan sistem akuntansi akan menghabiskan banyak uang dan membutuhkan sumber daya manusia yang kurang. Namun, hal ini tidak dapat dilakukan jika pemilik usaha kecil menengah (UMKM) membutuhkan modal dari bank, investor yang ingin menanamkan modal, dan auditor jika mereka memerlukan audit. Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk pencatatan laporan keuangan UMKM harus diikuti, sehingga laporan yang jelas dan mudah dipahami.

Lintje (2016) Menjelaskan bahwa pada umumnya UMKM hanya memiliki informasi akuntansi yang masih sederhana, bahkan untuk usaha kecil menengah tidak memperdulikan informasi akuntansi seperti pencatatan operasional atau pencatatan beban-beban yang mempengaruhi harga jual suatu barang produksi. Jika hal ini terjadi pada UMKM maka kemungkinan tidak ada perkembangan yang signifikan pada usaha. Sehingga dampak yang terjadi dari tidak adanya informasi akuntansi adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan, jika usaha akan menjalin mitra dengan lembaga keuangan maka akan mengalami kesulitan.

Dengan luas 3.115 km², Situbondo adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur. Situbondo memiliki iklim yang beragam. Dibagian utara, Situbondo memiliki wilayah laut. Daerah dataran rendahnya juga bagus untuk menanam tanaman seperti kopi, padi, dan jagung. Dengan mengingat bahwa Situbondo adalah salah satu daerah yang menghasilkan tembakau, tidak mengherankan bahwa banyak rumah bambu yang tinggi digunakan sebagai tempat penyimpanan tembakau yang baru saja dipanen. Situbondo memiliki banyak perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Salah satu usaha kecil dan menengah (UMKM) UD. Tanjung Jaya berada di Desa Belimbing Mandar, Kecamatan Besuki, Situbondo.

UD. Tanjung Jaya inimerupakan UMKM yang bergerak dibidang makanan khususnya memproduksi tahu mentah dan goreng. Berdasarkan wawancara dari Bapak Muhammad Aski selaku pemilik usaha UD. Tanjung Jaya diketahui bahwa awal berdiri usaha UD. Tanjung Jaya ini pada tahun 2004 lalu UD. Tanjung Jaya yang memiliki 7 karyawan ini telah melakukan penyusunan laporan keuangan berupa pengeluaran dan pemasukan saja. Saat ini, dalam setiap produksinya, industri tahu Muhammad Aski menghasilkan satu ton tahu setiap harinya. Serta memiliki aset-aset mesin yang lebih canggih seperti mesin *boiler* dan mesin penggilingan. Selain itu tak kurang dari 30 pedagang yang menjadi konsumen tetap yang tersebar di berbagai daerah di Situbondo dan Paiton Probolinggo.

Sebagai sebuah usaha, UD. Tanjung Jaya ini menginginkan sebuah perkembangan dan kemajuan, seperti memperbanyak kuantitas produk yang di jual atau membuka cabang baru dilokasi lain. Untuk mendukung hal tersebut agar dapat tercapai, UD. Tanjung Jaya ini memerlukan tambahan modal. Upaya

mendapatkan modal melalui pihak luarpun dijajaki seperti dengan pihak perbankan ataupun secara kemitraan dengan pihak non bank. Namun laporan keuangan pada UD. Tanjung Jaya sempat dipertanyakan keandalannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. UD. Tanjung Jaya juga tidak mengetahui apakah laporan keuangan yang mereka susun sudah sesuai standar yang berlaku apa tidak. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM Studi kasus pada UD. Tanjung Jaya Situbondo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana rekonstruksi laporan keuangan UD. Tanjung Jaya Situbondo berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi laporan keuangan UMKM UD. Tanjung Jaya dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM UD. Tanjung Jaya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pada penelitian ini mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan standar akuntansi tepat dan benar dengan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama dibangku kuliah dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Program Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember.

b. Bagi pelaku UMKM

Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam upaya untuk membenahi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

c. Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

